

Peran Agama Secara Perspektif Sosiologi Dalam Membangun Perilaku Solidaritas Sosial Masyarakat

Lona Rina Tiur¹, Harianja Nurbaya², Joniasih Tri Eva³

¹ *Lona Rina Tiur, Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Indonesia*

² *Nurbaya Harianja, Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Indonesia*

³ *Juniasih Tri Eva, Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Indonesia*

ARTICLE INFORMATION

Received: May 00 , 00

Accepted: July 00.00

Available online: August 00, 00

KEYWORDS

Agama, Perspektif Sosiologi, Perilaku Solidaritas Sosial

CORRESPONDENCE

Rina Tiur Lona

E-mail address: rinatlpakpahan@gmail.com

A B S T R A C T

Penelitian ini berfokus pada peran agama dalam membangun solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat dipandang dari perspektif sosiologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan pemahaman baru bagi pembaca, bagaimana peran agama yang sepatutnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan dan dianalisis melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari pandangan sosiologi, agama adalah pedoman hidup yang sepatutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agama memiliki posisi dan peran yang sangat penting karena menjadi pedoman hidup dalam melakukan aspek kehidupan terutama dalam menjaga hubungan manusia dengan Tuhan, antar manusia, dan dengan lingkungan. Agama menjadi penyelaras kehidupan umat manusia yang dapat menciptakan perdamaian, menumbuhkan rasa solidaritas sosial, identitas diri, dan menjaga kestabilan sosial bermasyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama seperti keakraban individu mengikuti kegiatan sosial, memiliki rasa peduli dan tanggungjawab, serta menghargai sesama manusia walaupun berbeda agama, maka kerukunan dan kesehateraan umat beragama akan tercipta.

INTRODUCTION

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki keberagaman budaya, agama, suku, dan ras. Setiap daerah memiliki budaya, suku, dan ras yang berbeda-beda serta menganut kepercayaan atau agama yang berbeda-beda. Apabila masyarakat tidak menerima dan menghargai perbedaan tersebut maka akan banyak terjadi konflik yang memecah belah antar masyarakat. Banyak konflik yang terjadi akibat perbedaan agama yang dimana sekelompok orang tidak menerima dan menghormati penganut agama lain. Hal tersebut terjadi karena adanya hubungan sosial dan pandangan yang berbeda terhadap agama lain sebagai konsekuensi makhluk sosial yang berbeda. dan pandangan disebabkan oleh adanya interaksi sosial sebagai konsekuensi dari

keberadaan manusia sebagai makhluk sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Agama sendiri memiliki dua suku kata yaitu a artinya tidak, dan gama artinya kacau. Agama adalah tata aturan atau sistem kepercayaan yang mengandung nilai-nilai dan praktik kehidupan untuk beribadah dan beriman kepada Tuhan serta mengatur hubungan antar sesama manusia dan juga dengan lingkungan. Terdapat 6 agama yang berbeda-beda yang diakui oleh negara Indonesia diantaranya adalah agama Katolik, Kristen Protestan, Islam, Hindu, Budha, dan Konghucu. Agama tersebut telah berlangsung selama berabad-abad dan merupakan peninggalan sosial oleh nenek moyang yang mengatur masyarakat dalam beribadah dan berinteraksi dengan sesamanya (Fakhiratunnisa dkk., 2022). Masyarakat Indonesia memiliki kebebasan dalam memeluk dan menganut agama dan diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

Tahun 1945 pasal 29. Dalam hal ini, pemerintah menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi setiap masyarakat dalam menentukan agamanya masing-masing. Agama merupakan sistem kepercayaan yang mendasar dan sangat sensitisif bagi setiap penganutnya sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Secara sosiologis, agama merupakan pedoman hidup yang mengajarkan dan mengatur pola kehidupan dalam bersosial yang patut diterapkan dalam semua unsur kehidupan. Agama tidak hanya sebagai entitas pribadi atau doktrin ideologis yang abstrak, namun menjadi tindakan nyata yang dilakukan setiap penganutnya dengan memanifestasikan hidupnya dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan sosiologis, agama dapat mempengaruhi dan membentuk struktur sosial yang berbeda karena menjadi pandangan hidup yang krusial dalam menunjang kehidupan masyarakat khususnya dalam aspek religius individu dan dapat bercampur dengan tradisi atau kebudayaan yang telah diwariskan nenek moyang (Roberts, 2020). Agama juga membawa dan mengembangkan nilai-nilai baru yang menuntut penganutnya untuk patuh terhadap perintah dan larangan yang diajarkan dalam agama. Penyatuan agama dan tradisi yang diterapkan dalam interaksi sosial akan menjadi lebih kuat karena agama membawa kebenaran kitab suci dan tradisi merupakan warisan yang sulit dihilangkan sehingga keduanya saling berketergantungan. Agama menjadi pandangan hidup yang sangat penting karena mengajarkan nilai dan norma dalam berinteraksi untuk semua aspek kehidupan dan mengarahkan setiap manusia untuk patuh terhadap perintah Tuhan (Musa, 2021). Setiap agama diyakini membawa dan mengajarkan kebenaran dalam hidup sehingga perlu disebarluaskan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf dkk., 2021).

Interaksi sosial merupakan kunci utama dari semua aspek kehidupan sosial manusia karena didalamnya ditunjukkan sikap dan perilaku individu untuk mampu hidup bersama dalam kerukunan dan kedamaian (Kimbal Young dan Raymond W. Mack (dalam Soekanto, 2013: 54). Indonesia sebagai negara dengan masyarakat yang menganut agama berbeda-beda, interaksi sosial yang terjadi dalam memperlakukan orang lain yang berbeda agama sepatutnya saling menjaga dan menjunjung tinggi sikap menghormati. Perpecahan dan konflik agama dalam masyarakat dapat diatasi dengan menerapkan prinsip-prinsip kesatuan sesuai dengan ajaran masing-masing (Afifa dan Sari, 2019).

Interaksi sosial dikatakan berjalan dengan baik dengan adanya kerja sama yang saling mendukung untuk menciptakan solidaritas masyarakat yang saling menghargai satu sama lain (Setyorini & Yani, 2020). Melalui interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, dengan sendirinya akan tercipta sikap solidaritas sosial dan menjadi proses kehidupan yang sangat penting untuk diceptakan dan dijaga ditengah-tengah perubahan dinamika kehidupan yang multi agama. Agama merupakan alat yang seharusnya digunakan dalam membentuk solidaritas sosial sehingga tercipta kehidupan yang damai dan hidup rukun tanpa membeda-bedakan agama yang dianut individu. Saat ini, banyak konflik yang terjadi karena perbedaan persepsi tentang ajaran agama sehingga sangat mengganggu kesatuan masyarakat. Seharusnya dengan adanya perbedaan agama, masyarakat dapat belajar dan mengajarkan sikap saling menghormati sesuai dengan yang diajarkan dalam agama tersebut karena setiap agama mengajarkan kebaikan dan dituntut untuk menjunjung tinggi toleransi beragama. Perlu dipahami bahwa harmonisasi dan kerukunan merupakan pondasi utama dalam kehidupan ditengah masyarakat yang multi agama. Kehidupan bermasyarakat banyak berubah sehingga menjadi kewajiban bersama untuk menjaga persatuan dan kesatuan dengan saling bekerjasama dalam membantu, menghargai, menghormati, serta menjaga toleransi umat beragama ditengah budaya serta teknologi yang semakin canggih saat ini (Yani dkk., 2020). Untuk membentuk solidaritas sosial, interaksi sosial harus dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat yang berbeda agama khususnya menjaga toleransi karena setiap agama selalu mengajarkan nilai-nilai positif serta mengatur sikap perilaku individu untuk hidup saling berdampingan (Fitriani, 2020).

Agama dalam membentuk solidaritas sosial sangat berperan karena dapat meningkatkan kebersamaan, saling memahami dan menghargai antar umat beragama. Dengan demikian, suasana kerukunan dan keharmonisan masyarakat akan tercipta. Di samping itu, berbagai permasalahan dan persoalan hidup dapat diatasi dan diselesaikan seperti masalah Kesehatan, ekonomi atau kemiskinan, pendidikan, pengangguran, dan masalah sosial lainnya karena adanya ajaran agama yang mengarahkan manusia untuk hidup saling membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Agama juga dapat meningkatkan kepedulian individu dan berorientasi dalam kebenaran sehingga identitas dan integritas agama tersebut semakin kuat.

Terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi solidaritas sosial masyarakat. Tantangan tersebut antara lain adalah pemahaman atau pola pikir, kepentingan, dan latar belakang yang berbeda. Kurangnya rasa kepedulian terhadap agama orang lain, sikap egois individu, dan pengaruh gaya hidup yang cenderung menghilangkan rasa kebersamaan juga akan menghambat terbentuknya solidaritas sosial. Untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut, dilakukan upaya dengan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam agama dengan mengajarkan dan menerapkan pola hidup yang membangun solidaritas. Selain itu dilakukan koordinasi untuk dapat bekerjasama dalam merencanakan, mendorong masyarakat agar aktif dalam melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan upaya tersebut, solidaritas sosial masyarakat dapat terbentuk dan berlangsung untuk mewujudkan masyarakat yang damai, harmonis, adil, dan sejahtera. Melalui penelitian ini, akan diperoleh bagaimana peran agama dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat yang dipandang secara sosiologis dan akan memberikan manfaat berupa pemahaman kepada masyarakat atau pembaca tentang pentingnya agama dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.

METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan melalui pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengamati, merekam, mengolah, dan menganalisis data dari sumber seperti buku, catatan, jurnal, maupun hasil observasi yang dituangkan dalam bentuk kata-kata tanpa melakukan perhitungan dan mendeskripsikannya (Afrizal, 2014). Data diolah dan dianalisis melalui 3 tahapan yaitu tahap reduksi data dengan memilih teori yang relevan, penyajian data berupa uraian untuk menghubungkan informasi yang berkaitan, serta penarikan kesimpulan dengan memverifikasi temuan baru. Temuan tersebut menjadi hasil penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk narasi yaitu tentang bagaimana peran agama dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat. Selanjutnya data tersebut dikembangkan menjadi jawaban dari permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah.

RESULTS AND DISCUSSION

Setiap manusia memiliki cara yang berbeda dalam membangun solidaritas sosial karena mengandung nilai kekerabatan dan saling berbagi. Solidaritas sosial merupakan proses kehidupan yang terjadi karena adanya rasa keterikatan dan rasa memiliki yang didalamnya terkandung unsur kebersamaan dalam membangun dan menjaga persatuan, saling mendukung satu sama lain di dalam kehidupan bermasyarakat. Istilah solidaritas sosial dapat menggambarkan kesetiakawanan dan ikatan individu yang erat dan melibatkan perasaan emosional sebagai satu kesatuan dalam kelompok maupun masyarakat. Di samping itu, solidaritas sosial juga mengandung makna saling percaya dan peduli dalam memperhatikan kehidupan masyarakat yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, agama memainkan peran yang sangat penting dalam membangun solidaritas sosial di masyarakat yang terbentuk dari sejak dulu. Peran agama mencakup keseluruhan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat seperti tanggung jawab sosial, partisipasi aktif, dan penghargaan terhadap keberagaman. Solidaritas sosial merupakan upaya untuk menciptakan kebersamaan dan keadilan sosial dimana setiap umat manusia berhak mendapatkan perlakuan dan kesempatan untuk melakukan sesuatu yang benar dalam kehidupan bermasyarakat tanpa adanya diskriminasi (Angel, dkk., 2024).

Agama merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang dianut manusia kepada yang berkuasa atas segala kehidupannya dan berhubungan dengan spiritual atau kehidupan akhirat (Pujiati, 2018). Kehadiran agama diyakini umat manusia sebagai salah satu alat untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dan mampu bangkit dari kelemahannya sesuai dengan tingkat keimannya (Assir, 2014). Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, mengatur kehidupan hubungan antar manusia maupun dengan lingkungannya (Duryadi, 2017). Sehingga dalam semua aspek kehidupan ini diatur dalam agama yang harus diikuti dan diterapkan sesuai dengan agama yang dianut. Agama tidak pernah bisa dilepaskan dari kegiatan sehari-hari karena setiap waktu secara terus menerus dilaksanakan. Agama menjadi pedoman hidup yang berperan dalam mengendalikan dan menata pola pikir, perasaan, dan keinginan agar mampu berinteraksi secara sosial dalam keadaan damai, aman, dan harmonis (Mulyadi, 2016,).

Terdapat beberapa peran agama dalam membangun sikap solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu:

1. Agama berperan sebagai pedoman atau pandangan hidup yang menjadi sumber nilai-nilai, norma yang mengatur dan mengajarkan proses kehidupan yang benar. Nilai-nilai tersebut akan membangun etika dan moral individu bagaimana cara untuk selalu bersikap jujur, adil, mengasihi, dan saling menghormati satu sama lain. dan dengan sendirinya akan mempengaruhi hati dan pikiran individu dalam m
2. Agama berperan membangun solidaritas sosial setiap individu dengan menanamkan dan selalu mengajarkan pentingnya menjaga persaudaraan maupun kebersamaan walaupun masyarakat menganut agama yang berbeda. Dengan solidaritas, hubungan sosial akan tercipta dengan kuat dan akan mampu mempertahankan kesatuan dan persatuan masyarakat.
3. Agama menjadi elemen penting dalam membentuk identitas sosial bagi para penganutnya karena menciptakan keterikatan antar individu terutama yang memeluk agama yang sama. Dengan adanya agama, seseorang dapat diterima dan ditempatkan dalam posisi sosial tertentu dalam lingkungan masyarakat sehingga perubahan proses interaksi sosial yang dilakukan juga akan terjadi.
4. Agama juga berperan dalam mengendalikan interaksi sosial karena didalamnya terdapat ajaran yang mendorong setiap manusia melakukan hal-hal positif. Pada umumnya, sanksi moral dari agama yang diyakini lebih efektif dalam mengendalikan perilaku individu karena adanya rasa malu, takut, serta hukuman spiritual yang berasal dari penganut agama tersebut.
5. Agama mengajarkan sikap toleransi, menjaga kerukunan umat beragama, saling menghargai perbedaan, dan lebih mengutamakan perdamaian. Ajaran tersebut dapat membantu mencegah, mengatasi dan menyelesaikan konflik sosial.
6. Agama mengajarkan pentingnya membantu sesama manusia melalui kegiatan-kegiatan sosial misalnya dalam bersedekah dan memberikan santunan bagi orang-orang yang kurang mampu. Agama menjadi alat pendorong dan penggerak hati penganutnya agar menjadi insan yang bermanfaat bagi sekitarnya. Dengan hubungan sosial yang kuat, kesejahteraan masyarakat akan tercipta secara menyeluruh.
7. Agama berperan dalam menstabilkan keadaan sosial dengan menerapkan hidup sederhana, bertanggungjawab, dan disiplin. Menciptakan Stabilitas Sosial Dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kesederhanaan, dan tanggung jawab, agama membantu menciptakan stabilitas sosial. Seseorang yang memiliki dan menanamkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari cenderung teratur dalam berperilaku serta memikirkan resiko atas kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan.

Agama juga sangat berperan dalam mengatur aspek sosial, politik, pendidikan, dan kebudayaan. Banyak lembaga pendidikan berbasis agama didirikan untuk memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika (Agnes, dkk., 2024). Ditinjau dari perspektif sosiologi, agama merupakan sistem kepercayaan yang dapat dilihat dari perilaku sosial sehari-hari dengan berlandaskan ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama tersebut. Agama menjadi kebutuhan dasar individu karena dapat dijadikan sebagai alat untuk membela diri sendiri dan membantu seseorang dalam menghadapi suatu ancaman atau persoalan hidup. Di samping itu, peran agama dalam mebangun solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat yaitu dengan menanamkan sikap gotong royong, saling tolong menolong, dan saling mengingatkan. Pentingnya peran agama dalam masyarakat mengharuskan setiap individu memiliki rasa tanggung jawab bersosial, aktif dalam mengikuti kegiatan sosial, serta menghargai perbedaan. Dengan demikian kedamaian, kerukunan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat akan tercipta.

CONCLUSIONS

Agama dalam perspektif sosiologi merupakan sistem kepercayaan yang mengatur masyarakat dalam melakukan proses kehidupan termasuk mengatur hubungan individu dengan masyarakat, dengan lingkungannya, dan dengan Tuhan dimana didalamnya mengandung nilai sacral dan ritual yang harus dilaksanakan. Agama sangat mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena selalu melibatkan prinsip-prinsip moral, spiritual dan etis yang dianggap penting oleh suatu agama tertentu. Prinsip moral tersebut antara

lain menerapkan kebaikan dan kebenaran, saling mengasihi, setia, adil, dan rendah hati. Dengan demikian, peran agama sangat besar terhadap keberlangsungan umat manusia terutama dalam membangun solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Agama menjadi aturan atas aktivitas umat manusia untuk hidup damai. Disamping itu peran agama dalam membangun solidaritas sosial, antara lain membangun rasa memiliki dan bertanggungjawab dengan cara mempererat silaturahmi dan ikatan kekerabatan. Agama menjadi identitas diri dalam suatu kelompok sehingga perlu saling menjaga dan menghargai perbedaan agama. Dengan demikian, seseorang yang menanamkan nilai agama akan berdampak positif bagi masyarakat luas serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan bermasyarakat.

REFERENCES

- Afifa, I. D. K., dan Sari, M. M. K. 2019. Proses Integrasi Sosial Masyarakat Multietnik Di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 15-30.
- Afrizal. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Agnes, F.L., Devi, S., Irna, R.S., Mangido, N. 2024. Fungsi Agama Kristen Dalam Kehidupan Individu Dan Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15086- 15089.
- Angel, P.T.H., Dita, F.A., Malik, B. 2024. Kontribusi dan Peran Gereja dalam Membangun Solidaritas Pelayanan Sosial di Asia. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 3(2), 136-143.
- Asir, A. 2014. Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. *Al-Ulum. Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1(1), 57–58.
- Duryadi, M. 2017. Dinamika Hubungan Antar Agama Dan Masyarakat. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja*, 1(01), 55–69.
- Fakhiratunnisa, S. A., Arista, V. A., Widopuspito, A., Ningrum, T. K., dan Firdaus, A. A. 2022. Pluralisme dan Integrasi Agama dalam Kebhinekaan dan Keberagaman Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 35-50.
- Fitriani, Shofiah. 2020. Keberagaman dan Toleransi Antarumat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 45-60.
- Mulyadi. 2016. Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI(02), 556.
- Musa, M. M. 2021. Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. *Nuansa*, XIV(2), 198–205.
- Pujiati, Y. 2018. Fungsi Agama Terhadap Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat. *IAIN Salatiga, Skripsi*, 105.
- Roberts, J.M. 2020. *Sosiologi Agama: Sebuah Pendekatan Kritis*. New York: Routledge.
- Setyorini, W., dan Yani, M. T. 2020. Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antarumat Beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 45-60.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. In Rajawali Pers. Rajawali Pers.
- Yani, M. T., Suyanto, T., Ridlwan, A. A., dan Febrianto, N. F. 2020. Islam dan Multikulturalisme: Urgensi, Transformasi, dan Implementasi dalam Pendidikan Formal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 15 30.
- Yusuf, M. dkk. 2021. Peran dan Fungsi Agama dalam Menyikapi Multikulturalisme di Indonesia dengan Konsep Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pilar Kesatuan dan Persatuan. *I-Win Library, Perpustakaan Internasional Waqaf Ilmu Nusantara*, 1-13. **Thesis, Dissertation:**
- Castro, M. V. M. (2022). *Soybean Gall Midge (Resseliella maxima Gagné): Insecticide Efficacy and Seasonal Larval Abundance*. University of Nebraska.